



Pendampingan Penyuluhan *Parenting* dalam Menghadapi Tantangan Pola Asuh Anak Era Digital di Kampung Kademangan, Desa Terumbu, Kota Serang

**Novali Kholid Azizi¹, Essa Alvira², lin Inayah³,
Moch Rafli Rizki⁴, M. Abrar Virlian⁵, Salim Rosyadi⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email : novalikhld24@gmail.com¹, alviraessa@gmail.com², iininayah8989@gmail.com³,
muhammadabrarfirlian@gmail.com⁴, raflirizki2002@gmail.com⁵,
salim.rosyadi@uinbanten.ac.id⁶

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan kegiatan penyuluhan parenting bagi masyarakat di Lingkungan Kademangan, Kecamatan Kasemen, Kabupaten Serang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua dan masyarakat secara umum mengenai pola asuh, pendidikan karakter, serta literasi digital anak di era perkembangan teknologi yang semakin pesat. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan bentuk kegiatan penyuluhan, diskusi interaktif, dan tanya jawab bersama narasumber. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat menghadapi tantangan besar dalam mendampingi anak usia sekolah (5–13 tahun) yang cenderung kecanduan gadget, sehingga berdampak pada menurunnya perhatian terhadap tugas sekolah, keluarga, maupun lingkungan sosial. Melalui penyuluhan ini, masyarakat memperoleh wawasan baru tentang pentingnya pengawasan, pendampingan, dan penanaman budaya literasi digital dalam keluarga. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat peran masyarakat, khususnya orang tua, sebagai pendidik utama sekaligus membekali mereka dengan strategi pola asuh yang relevan untuk menghadapi tantangan era digital.

Kata kunci: *Anak, Internet, Literasi Digital, Masyarakat, Pendidikan Karakter, Penyuluhan.*

Parenting Counseling Assistance in Facing the Challenges of Child-Raising in the Digital Era in Kademangan Hamlet, Terumbu Village, Serang City

Abstract

This community service activity was carried out through the Community Service Program (KKN) of UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten in the form of parenting counseling for the community in Kademangan, Kasemen District, Serang Regency. The program aimed to improve parents' and the community's understanding of parenting patterns, character education, and digital literacy for children in the era of rapid technological development. The method used was a descriptive qualitative approach in the form of counseling activities, interactive discussions, and question-and-answer sessions with the resource person. The results showed that the community faced significant challenges in assisting school-age

children (5–13 years) who tend to be addicted to gadgets, leading to decreased attention to school tasks, family responsibilities, and social interaction within the community. Through this counseling, the community gained new insights into the importance of supervision, guidance, and the cultivation of digital literacy within the family. Thus, this activity contributes to strengthening the role of the community especially parents, as the primary educators while equipping them with relevant parenting strategies to face the challenges of the digital era.

Keywords: Children, Internet, Digital Literacy, Society, Character Education, Counseling.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi di dunia mengalami kemajuan yang sangat pesat, yang di tandai dengan kemajuan pada bidang informasi dan teknologi. Bangsa Indonesia merupakan salah satu bangsa yang ikut terlibat dalam kemajuan media informasi dan teknologi (Ameliola & Nugraha 2013). Gadget merupakan teknologi yang sangat populer sekarang ini, orang dewasa maupun anak-anak menggunakan gadget. Banyak produk-produk gadget yang menjadikan anak-anak sebagai target pasar mereka dan anak-anak kini telah menjadi konsumen aktif pengguna gadget (Nafaida et al. 2020).

Hampir semua kalangan masyarakat memiliki gadget, faktanya gadget tak hanya digunakan oleh orang dewasa atau lanjut usia. Di kalangan remaja (12-21 tahun) dan dewasa atau lanjut usia (60 tahun ke atas), tapi pada anak-anak (7-11 tahun) dan lebih ironisnya lagi gadget digunakan untuk anak-anak usia 3-6 tahun yang seharusnya belum layak menggunakan gadget (Novitasari & Khotimah 2016).

Di era digital seperti sekarang ini arus gelombang literasi semakin luas dan mudah. Akses menuju berbagai konten sangat cepat dan canggih. Tinggal meng-klik di smartphone setiap orang dapat dengan mudah mencari informasi apapun yang mereka butuhkan. Saking luasnya dan tanpa batas banyak konten-konten yang kurang tepat yang dapat diakses dengan sangat mudah oleh anak-anak maupun remaja. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengawasan dan bimbingan dari orang tua mengenai budaya literasi baca, khususnya literasi digital.

Berdasarkan pemikiran tersebut, terdapat ide dari tim KKN Universitas Islam Negeri Banten untuk dapat memberikan pengaruh dan informasi mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan Gerakan Budaya Literasi Digital. dilakukan sosialisasi kepada orang tua sebagai pendidik pertama dalam lingkungan keluarga. Dalam hal ini yang menjadi sasaran adalah ibu-ibu, yang menjadi gerbang informasi utama bagi anak-anak atau generasi muda.

Diketahui mendidik anak di era sekarang ini membutuhkan kecerdasan dan ketangkasan yang utama dari seorang ibu. Selain memberikan sosialisasi mengenai Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), diberikan sosialisasi mengenai Budaya Literasi Digital kepada orang tua (ibu-ibu). Seiring perkembangan teknologi manusia dituntut untuk masuk dan berperan di dalamnya, bukan menjauh sehingga menjadikan gagap teknologi. Dengan pemikiran tersebut maka perlu digagaslah kegiatan yang memberikan pemahaman tentang hal tersebut. Mengenai budaya literasi baca di media digital saat ini.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian terapan (*applied research*) yang bertujuan untuk menghasilkan solusi praktis berupa sistem antrian pasien berbasis web pada Puskesmas Tanah Abang Kecamatan Sekayu. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *System Development Life Cycle (SDLC)* dengan model *Waterfall*. Model ini dipilih karena memberikan tahapan kerja yang sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan aplikasi dalam lingkup akademik. Penelitian dilakukan di Puskesmas Tanah Abang Kab. Musi Banyuasin, yang dipilih karena masih menggunakan sistem antrian manual sehingga menimbulkan permasalahan efisiensi pelayanan. Waktu penelitian berlangsung

dari Juni 2025 hingga Agustus 2025 meliputi observasi, pengumpulan data, perancangan, pembangunan sistem, serta pengujian.

Berisi Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan bentuk kegiatan penyuluhan parenting. Kegiatan dilaksanakan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Banten. Subjek kegiatan adalah ibu-ibu PKK di Lingkungan Kademangan, Kecamatan Kasemen, Kabupaten Serang yang memiliki anak usia sekolah, yaitu rentang usia 5–13 tahun. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini berbentuk penyuluhan. Penyuluhan yang dipilih oleh tim pengabdian Masyarakat adalah Penyuluhan Parenting Pola Asuh Pendidikan Anak Terhadap Keterbatasan Orang Tua. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini berlangsung pada hari senin, 11 agustus 2025.

Tahapan kegiatan dimulai dari observasi awal dan pengumpulan data, yaitu dengan mengidentifikasi permasalahan yang dialami orang tua dalam mendampingi anak di era digital. Selanjutnya dilakukan pelaksanaan penyuluhan, dengan menghadirkan narasumber ahli untuk memberikan materi mengenai pola asuh, pendidikan karakter, dan literasi digital. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan tanya jawab, guna mengetahui permasalahan nyata yang dialami peserta sekaligus memberikan solusi. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap antusiasme peserta, respon dalam sesi diskusi, serta umpan balik dari para ibu mengenai manfaat penyuluhan yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan ini khusus ditujukan untuk para ibu-ibu lingkungan kademangan serang. Ibu-ibu di lingkungan kademangan mempunyai latar pendidikan dan usia yang berbeda. Namun, mereka semua menghadapi kesulitan yang sama yaitu mengarahkan dan menasihati anak atau cucu mereka yang tentu saja berbeda generasi. Anak dan cucu mereka rata-rata berusia 5 hingga 13 tahun. Hal ini didasarkan pada hasil pengamatan dan tanya jawab antara para peserta dan anggota tim pengabdian masyarakat yang turut hadir dalam pertemuan penyuluhan parenting tersebut. Mereka banyak yang mengeluh dan kewalahan dalam mengasuh anak atau cucu mereka yang tidak bisa lepas dari *handphone*. Adapun beberapa keluhan yang dicatat seperti lupa dengan tugas sekolah, lupa waktu untuk makan, mandi, atau membantu pekerjaan di rumah, serta anak yang kurang perhatian terhadap anggota keluarga yang lain dan jarang bersosialisasi dengan tetangga.

Dari hasil pengamatan lokasi dan wawancara dengan ibu-ibu lingkungan kademangan, tim pengabdian Masyarakat melakukan tahapan kegiatan di mulai dari pengumpulan data atau fakta yang diperlukan untuk menentukan permasalahan dan metode untuk mencapai tujuan tersebut.

Pola Asuh Anak di Era Digital

Perkembangan teknologi digital membawa dampak yang luas terhadap pola asuh anak di masyarakat. Hasil observasi tim KKN di Lingkungan Kademangan menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mengalami kesulitan dalam mengarahkan anak usia sekolah (5–13 tahun). Anak-anak terbiasa menggunakan gadget tanpa batasan waktu yang jelas, sehingga memunculkan masalah perilaku seperti lupa mengerjakan tugas sekolah, enggan membantu orang tua di rumah, hingga kurang bersosialisasi dengan tetangga. Hal ini menegaskan bahwa pola asuh konvensional belum sepenuhnya mampu menjawab tantangan generasi digital, sehingga dibutuhkan strategi baru yang menekankan keseimbangan antara kasih sayang, ketegasan, serta literasi digital.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pola Asuh Anak di Era Digital

Kesulitan Anak dalam Berkomunikasi

Selain permasalahan penggunaan gadget, ditemukan pula fenomena bahwa tidak semua anak mampu terbuka kepada orang tua. Kesulitan anak dalam berkomunikasi bukan selalu disebabkan rasa tidak nyaman, tetapi sering kali karena mereka bingung bagaimana mengungkapkan pengalaman sehari-hari. Kondisi ini terlihat terutama pada anak usia dini (PAUD), yang masih terbatas dalam kemampuan berbahasa. Untuk mengatasi hal ini, orang tua perlu menciptakan suasana komunikasi yang hangat, sabar, dan tidak menghakimi. Orang tua juga dapat bekerja sama dengan guru dan teman sebaya sebagai sumber informasi tambahan terkait perkembangan anak di sekolah. Sebagai upaya melatih keterampilan komunikasi, anak bisa dibiasakan berdiskusi ringan mengenai kegiatan hariannya, misalnya tentang apa yang ia pelajari di sekolah, siapa yang ia ajak bermain, atau pengalaman sederhana lainnya. Pembiasaan ini melatih anak agar lebih terbuka dan berani mengekspresikan diri.

Dampak Gadget Terhadap Anak

Hasil diskusi menunjukkan bahwa dampak gadget terhadap anak sangat beragam. Beberapa orang tua mengeluhkan anak mereka mengalami penurunan konsentrasi, keterlambatan dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, hingga berkurangnya interaksi dengan keluarga. Beberapa anak bahkan lebih memilih bermain gim daripada berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Untuk anak-anak yang sudah telanjur kecanduan gadget, pembatasan waktu penggunaan menjadi langkah utama yang perlu dilakukan, disertai pengawasan ketat dari orang tua. Sebaliknya, bagi anak yang belum tersentuh atau jarang menggunakan gadget, masyarakat sepakat bahwa lebih baik menghindarkan mereka dari paparan dini agar tidak terbentuk kebiasaan yang sulit dikendalikan di masa depan. Strategi ini sejalan dengan literasi digital yang menekankan pentingnya pendampingan dan kontrol orang tua dalam memanfaatkan teknologi secara bijak.

Strategi Pola Asuh dan Literasi Digital

Penyuluhan parenting yang dilaksanakan tim KKN menekankan tiga strategi utama:

1. Pola Asuh Positif

Orang tua diajak memahami pentingnya kombinasi kasih sayang dan aturan yang jelas agar anak merasa aman sekaligus disiplin.

2. Pendidikan Karakter

Anak diarahkan untuk menumbuhkan nilai kejujuran, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap keluarga dan lingkungan.

3. Literasi Digital dan Pengawasan Media Sosial

Selain pendampingan penggunaan gadget, pemateri juga menekankan pentingnya pembatasan penggunaan media sosial anak melalui fitur parental control atau fitur “orang tua” yang kini tersedia di berbagai aplikasi. Langkah ini dianggap efektif untuk mencegah anak mengakses konten negatif tanpa sepengetahuan orang tua. Namun, karena sebagian besar orang tua di Kademangan mengaku memiliki keterbatasan dalam mengoperasikan teknologi, maka pendampingan teknis dilakukan dengan bantuan mahasiswa KKN. Teman-teman KKN turut membantu orang tua mengatur fitur keamanan pada gadget anak, sehingga solusi yang ditawarkan dapat langsung diterapkan di lapangan.

Strategi ini membuktikan bahwa sinergi antara orang tua, pemateri, dan mahasiswa KKN mampu menjawab tantangan nyata dalam mendidik anak di era digital.

Dampak Penyuluhan Terhadap Masyarakat



Gambar 2. Serah Terima

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan parenting memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat Kademangan. Warga merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini karena mendapatkan wawasan baru dalam menghadapi tantangan pola asuh di era digital. Selain itu, interaksi anak-anak dengan mahasiswa KKN menghasilkan dampak positif. Anak-anak merasa lebih termotivasi untuk belajar karena cara penyampaian mahasiswa dinilai menyenangkan, mudah dipahami, dan dekat dengan keseharian mereka. Hal ini memperlihatkan bahwa keberadaan KKN tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan orang tua, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam memperkuat ketahanan keluarga sekaligus menumbuhkan generasi yang lebih cerdas dan berkarakter.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan parenting yang dilaksanakan oleh tim KKN UIN Banten di Lingkungan Kademangan, Serang, menunjukkan bahwa peran orang tua, khususnya ibu-ibu PKK, sangat penting dalam menghadapi tantangan pola asuh anak di era digital. Perkembangan teknologi, terutama penggunaan gadget dan internet, memberikan dampak besar terhadap perilaku anak-anak usia sekolah, mulai dari berkurangnya fokus pada tugas sekolah hingga minimnya interaksi sosial dengan keluarga

maupun lingkungan. Melalui penyuluhan ini, orang tua diberi pemahaman tentang pentingnya pengawasan, pendampingan, dan penanaman budaya literasi digital sebagai upaya untuk melindungi anak dari risiko negatif dunia maya.

Hasil pelaksanaan kegiatan memperlihatkan bahwa para ibu memiliki antusiasme dan kesadaran baru mengenai cara mendidik, mengarahkan, serta membimbing anak-anak mereka agar lebih bijak dalam menggunakan teknologi. Penyuluhan ini juga menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi berawal dari lingkungan keluarga. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya membantu orang tua dalam menghadapi keterbatasan mereka dalam mendidik anak, tetapi juga berkontribusi pada penguatan ketahanan keluarga dan pembentukan generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi era digital secara positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, Ameliola, Syifa, and Hanggara Dwi Yudha Nugraha. 2013. "Perkembangan Media Informasi Dan Teknologi Terhadap Anak Dalam Era Globalisasi." 2013-02-29, 10.
- Nafaida, Rizky, Nurmasiyah, and, Nursamsu. 2020. "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak." *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)* 3 (2): 57–61. <https://doi.org/10.30743/best.v3i2.2807>.
- Novitasari, Wahyu, and Nurul Khotimah. 2016. *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun*. 05.
- Diskusi Warga Kademangan. 2025. Catatan hasil tanya jawab dan diskusi pada kegiatan Penyuluhan *Parenting* KKN UIN SMH Banten, 11 Agustus 2025.